

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Proses laktasi atau menyusui adalah proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon prolaktin selama kehamilan akan meningkat akan tetapi ASI belum keluar karena masih terhambat hormon estrogen yang tinggi. Dan pada saat melahirkan, hormon estrogen dan progesterone akan menurun dan hormon prolaktin akan lebih dominan sehingga terjadi sekresi ASI (Rini Yuli Astutik, 2014).

Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau let down reflex. Selain untuk merangsang let down reflex manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak ( engorgement ), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit ( Anggraeni, 2016 ).

Dari hasil pengelolaan kasus Ny. M dan Ny. K di desa Triharjo dan caruban, penulis menyimpulkan bahwa respon setiap individu berbeda-beda karena manusia bersifat unik, satu individu berbeda dengan individu lainnya. Dan pada kedua kasus tersebut memiliki satu permasalahan yang sama yaitu kurangnya produksi ASI.

Dengan permasalahan tersebut diberikan intervensi dalam bentuk mengajarkan kedua pasien untuk melakukan pijat oksitosin untuk melancarkan produksi ASI pada

ibu post partum, dalam hal ini perlu dilakukan pula motivasi yang tinggi pada diri pasien agar mau bekerjasama dan melakukan intervensi yang telah direncanakan.

Berdasarkan proses pengkajian ini penulis membandingkan dua pasien dengan masalah utama yang sama yaitu Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI. Dalam asuhan keperawatan yang dilakukan pengkajian pada tanggal 25 September 2020 pada kasus 1 Ny.M adalah ASI hanya keluar sedikit dan payudara terasa kencang. Payudara tanpa bengkak dan puting menonjol. Sedangkan pengkajian pada tanggal 27 September 2020 pada kasus 2 Ny.K ASI tidak keluar sama sekali dihari yang sama saat melahirkan. Payudara terlihat bengkak dan puting menonjol.

Faktanya dari data diatas bisa disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan pijat oksitosin selama tiga hari ASI pada Ny.M dan Ny.K dapat keluar dengan lancar. Dan dibuktikan juga dengan hasil penelitian 4 jurnal tersebut bahwa pijat oksitosin merupakan tindakan yang baik dilakukan untuk ibu post partum terutama pada ibu yang memiliki masalah terhadap pengeluaran ASI, pijat oksitosin ini merupakan solusi yang dapat dilakukan untuk membatu mempercepat dan melancarkan produksi ASI.

## B. SARAN

### 1. Bagi klien

Diharapkan pada klien nifas dapat melakukan perawatan dan pemberian ASI secara optimal kepada bayi. Untuk mengatasi kekuarangan ASI dapat dilakukan tindakan pijat oksitosin.

### 2. Bagi perawat

Diharapkan perawat dapat memberikan masukan dan menerapkan tindakan pijat oksitosin khususnya pada pasien yang memiliki diagnosa ketidakefektifan pengeluaran ASI pada ibu post partum.

### 3. Bagi pembaca

Diharapkan pembaca dengan adanya karya tulis ilmiah ini dapat meningkatkan minat baca sehingga dapat meningkatkan pemahamannya mengenai pijat oksitosin untuk masalah ASI tidak lancar pada ibu post partum.

### 4. Bagi institusi

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi rekomendasi pentingnya skill laboratorium teknik pijat oksitoksin bagi mahasiswa dalam melakukan praktik mata kuliah maternitas. Dapat pula menjadi bahan bacaan dalam menunjang proses belajar mengajar di kampus Stikes Muhammadiyah Kendal.